

## Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kantong Kain untuk Mengatasi Climate Action

Evelyn Bastian<sup>1</sup>, Yi Ying<sup>2</sup>

Universitas Bina Nusantara  
evelyn.bastian@binus.ac.id<sup>1</sup>, yi\_ying@binus.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Environmental pollution in Indonesia caused by plastic waste is increasing. Plastic not only contributes to marine pollution but also triggers "climate change." Climate change is driven by high CO2 emissions, which have various negative impacts on our planet. This study aims to examine the process of using fabric bags among university students and assess their interest in recycling. The research employs a qualitative method using questionnaires distributed to 15 students from the Chinese Literature Department. The findings reveal that students are already aware of and informed about recycling and have implemented recycling activities for plastic waste. Students also understand the process of using fabric bags and show interest in recycling activities, including switching to fabric bags as an alternative to plastic bags. The use of fabric bags is not only more cost-effective but also reduces plastic waste, is environmentally friendly, more practical, and convenient.*

**Keywords:** Fabric Bags, Recycle, Climate Action

### ABSTRAK

*Pencemaran lingkungan di Indonesia akibat sampah plastik semakin meningkat. Plastik tidak hanya berpengaruh terhadap pencemaran laut, plastik juga memicu terjadinya "perubahan iklim". Perubahan iklim disebabkan oleh tingginya jumlah emisi gas CO2 yang menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap bumi kita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari penggunaan kantong kain di kalangan mahasiswa dan mengetahui ketertarikan mahasiswa terhadap daur ulang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner kepada 15 mahasiswa jurusan Sastra China. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa sudah mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai daur ulang dan sudah menerapkan kegiatan daur ulang sampah plastik tersebut. Mahasiswa juga memahami proses penggunaan kantong kain. Mahasiswa juga tertarik terhadap kegiatan daur ulang tersebut salah satunya beralih menggunakan kantong kain sebagai pengganti kantong plastik. Penggunaan kantong kain selain lebih hemat, juga dapat mengurangi limbah sampah plastik, ramah lingkungan, lebih praktis dan juga nyaman.*

**Kata Kunci:** Kantong Kain, Daur Ulang, Climate Action

### PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan ancaman nyata dan tidak terbantahkan bagi peradaban kita secara keseluruhan. Dampaknya sudah terlihat dan akan menjadi bencana jika tidak ada tindakan segera. Melalui pendidikan, inovasi, dan kepatuhan terhadap komitmen iklim kita, kita dapat melakukan perubahan yang diperlukan untuk melindungi planet ini. Perubahan ini juga memberikan peluang besar untuk memodernisasi infrastruktur kita, yang akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemakmuran secara global.

Perubahan iklim juga merupakan prioritas bagi negara China pada tahun 2020, Presiden Xi Jinping

(Chai, 2021). Beliau berjanji untuk mencapai puncak emisi karbon dioksida sebelum tahun 2030 dan mencapai netralitas karbon sebelum tahun 2060. Xi telah menjadi tokoh kunci dalam perubahan sikap China terhadap perubahan iklim. Menurut survei tahun 2020 yang dilakukan oleh China Youth Climate Action Network (CYCAN) sebuah organisasi nirlaba yang berbasis di Guangzhou terdapat 46% dari generasi muda menganggap perubahan iklim sebagai "masalah global paling serius" saat ini dan 86% percaya bahwa China memainkan peran kunci dalam tata kelola iklim global (Liu, dkk, 2023).

Hal yang dapat dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim ini adalah membangun pengetahuan dan kapasitas untuk menghadapi perubahan iklim.

Berbagai cara dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan, kesadaran, dan kapasitas manusia dan institusi dalam mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak, dan peringatan dini. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain daur ulang kertas, kaca, plastik, logam, dan barang elektronik bekas. Pilih produk yang bisa digunakan ulang. Menggunakan tas belanja ramah lingkungan dan botol air minum atau cangkir yang dapat digunakan berulang kali untuk mengurangi limbah plastik. Mengurangi penggunaan kertas. Menghindari mencetak dan mengganti dengan perangkat atau media elektronik, dan sebagainya.

Salah satu sampah yang memberikan kontribusi besar terhadap perubahan iklim adalah sampah dari kantong plastik. Kantong plastik merupakan kantong yang sangat praktis untuk digunakan, dan sering dilakukan jika berbelanja di warung maupun di pasar. Jenis dan uaran sampah plastik sangat bervariasi tergantung kepada kebutuhan. Hal tersebut menyebabkan tingkat produksi sampah plastik menjadi sangat tinggi. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang dapat mencemari dan merusak lingkungan karena sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama agar dapat terurai. Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai negara penghasil sampah plastik terbanyak di dunia. Sampah plastik tersebut berupa kemasan makanan ringan, botol plastik dan kantong belanja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat produksi sampah plastik yaitu dengan menerapkan 3R, 3R terdiri atas *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*. Sebagai contoh, seperti menggunakan plastik kembali, mengganti sedotan plastik dengan sedotan *stainless steel* dan mengganti kantong plastik dengan kantong kain serta mendaur ulang sampah plastik.

Saat berbelanja, sudah banyak orang yang tidak menggunakan kantong plastik untuk membawa belanjanya, melainkan dengan membawa kantong kain sendiri. Kantong kain ini merupakan kantong pengganti kantong plastik yang paling efektif karena penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan kembali berulang kali. Selain efektif, kantong kain ini memiliki desain motif yang beragam dan juga menarik, serta memiliki bentuk yang *simple* dan ringan sehingga saat ini sudah banyak orang yang menyukai kantong kain ini (GIDKP, 2015).

China merupakan negara penghasil gas rumah kaca terbesar di dunia. Hal ini menyebabkan berlakunya pemantauan dan pengungkapan emisi untuk polutan udara menjadi CO<sub>2</sub> yang merupakan langkah maju yang besar. Pembatasan terhadap polutan seperti senyawa organik yang mudah menguap (VOC), nitrogen oksida dan limbah logam berat diperluas. Pembatasan ini akan membutuhkan lebih banyak stasiun pemantauan lingkungan waktu nyata dan teknologi canggih (Wirawan, 2022).

Generasi muda memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan kehidupan di masa depan, terutama karena berbagai negara telah berkomitmen untuk pembangunan global, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk menyadari dan mengambil peran dalam upaya mengurangi penggunaan plastik dengan memulai dari tindakan-tindakan kecil. Dengan demikian, mereka dapat menjadi harapan bagi banyak orang dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keberanian untuk memulai perubahan yang baik. Salah satu peran yang bisa dilakukan generasi muda dalam pengurangan plastik adalah dengan menggunakan kantong kain. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang “Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kantong Kain untuk Mengatasi Climate Action”.

## LITERATURE REVIEW

### Daur Ulang Plastik Sampah

Penelitian tentang daur ulang plastik sampah menuju Ekonomi Hijau pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian ini membahas produk UMKM yang ramah lingkungan serta peran pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk menciptakan wirausaha ramah lingkungan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menyediakan data, informasi dan kasus yang berasal dari dokumen, buku dan artikel yang berkaitan dengan produk ramah lingkungan UMKM. Hasil dari penelitian adalah pemerintah khususnya kementerian koperasi dan UMKM memberikan dana untuk mengembangkan UMKM yang berpotensi karena disadari produk ramah lingkungan lebih mudah menembus pasar ekspor. Produk *Eco green* tidak lepas dari kreativitas, inovasi dan ketekunan. Selain itu, produk daur ulang mudah ditiru karena bahan baku yang murah dan mudah didapat. *Green Society* dapat dimulai di lingkungan universitas dengan memberikan pengetahuan tentang produk *Eco-green* untuk menghasilkan produk ramah lingkungan (Mursitama & Ying, 2015).

Pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan seperti tas dan dompet yang bernilai ekonomis dilakukan oleh peneliti lain. Metode penelitian yang digunakan adalah meninjau secara langsung kondisi keberadaan wilayah mitra, pembinaan/sosialisasi masyarakat, workshop pemanfaatan sampah plastik hingga pengawasan dan evaluasi yang merupakan tahap akhir dari kegiatan ini. Responden dari penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Desa Alue Lim Kota Lhokseumawe. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pelatihan ini sangat baik dan mencapai target dimana peserta mampu memanfaatkan plastik dari limbah kemasan detergen, sabun, pwnage

pakaian dan plastik kresek menjadi tas dan dompet (Diana, Marlina, Amalia, & Elwina, 2017).

Dalam rangka mewujudkan *Green Society* juga dilakukan penelitian tentang pengaruh kualitas produk kantong belanja pakai ulang terhadap loyalitas pelanggan yang dimediasi oleh manfaat keseluruhan dari kantong belanja pakai ulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sejumlah pertanyaan tertutup. Responden dari penelitian ini berjumlah 105 orang pelanggan di lima pasar swalayan yang menawarkan *Eco-bag*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk *Eco-bag* berpengaruh positif dan signifikan, baik terhadap *Perceived Value Eco-bag* maupun terhadap loyalitas pelanggan, serta *Perceived Value Eco-bag* signifikan memediasi pengaruh kualitas produk *Eco-bag* terhadap loyalitas pelanggan (Putra & Suprapti, 2017).

Penelitian yang dilakukan dengan *Green Strategy* dimulai dengan strategi pengembangan produk agar perusahaan dapat menjangkau *Green consumer* dan memperkuat strategi market penetrasinya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan mengambil data melalui wawancara kepada Manager Operasional PT. DHI dan observasi lapangan secara langsung ke pabrik PT DHI di Komplek Industri Gedebage. Hasil penelitian ini adalah perusahaan harus mulai mencoba mengembangkan produk keresek dengan bahan baru yang ramah lingkungan yaitu biji plastik yang berbahan dasar singkong (Gunawan & Ferdhian, 2020).

Upaya mengurangi limbah plastik dan mendukung peraturan pemerintah dalam pengurangan penggunaan plastik terus dilakukan dan sejumlah penelitian juga terus dilakukan. Metode yang dilakukan di penelitian ini adalah melakukan pelatihan dengan cara *Forum Group Discussion* (FGD), praktek langsung membuat kantong kain, dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui tanggapan dari para pemuda wirausaha atau Formusa di Blitar, Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah mereka banyak termotivasi untuk memproduksi kantong kain sendiri dengan alasan kantong kain merupakan tas yang sederhana, mudah dibawa dan memiliki harga yang terjangkau serta peserta juga mendapatkan banyak ide-ide kreatif melalui kegiatan ini (Farida, Widoretno, & Yuliatuti, 2020).

Pembuatan produk pengganti plastik berbahan ramah lingkungan dengan tidak menggantikan fungsi utama dari plastik juga dilakukan. Metode penelitian adalah studi kepustakaan dan menggunakan metode analisis PESTEL (*Political, Economic, Sosial, Technology, Legal, Environmental, and Laws*) dan STP (*Segmentation, Targeting, dan Positioning*). Responden dari penelitian ini adalah remaja berusia 15–24 tahun baik perempuan maupun laki-laki, diutamakan konsumen berasal dari daerah perkotaan. Hasil dari penelitian ini adalah bisnis kantong belanja

ramah lingkungan dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi penggunaan kantong sampah plastic. Bisnis ini dapat berjalan baik dan memiliki potensi yang menjanjikan karena saat ini pemerintah sedang aktif dalam program pengurangan sampah plastik (Yusvita, Rinjani, Suminar, Andira, Wahyudin, & Sari, 2021).

Penelitian penggunaan plastik juga dilakukan kepada pelaku UMKM yang memiliki usaha toko *online*. Data diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyebaran kuesioner. Jumlah responden berjumlah 310 orang dengan rentang usia 15-55 tahun. Hasil dari intervensi ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan intervensi PEKA (Pelatihan *Eco-packaging* untuk Pengusaha *Online*) (Marbun, et al., 2021).

### **Kesadaran Masyarakat terhadap Pelestarian Lingkungan**

Penelitian terhadap pemahaman dan kesadaran masyarakat RT 04-RW IX Desa Maguwoharjo akan pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat dan untuk memberikan edukasi kepada warga RT 04-RW IV Desa Sumberjo tentang dampak penggunaan kantong plastik *nonreusable* beserta cara penggunaannya. Metode dari penelitian ini adalah wawancara dan survei lokasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Responden dari penelitian ini adalah warga RT 04-RW IX Desa Maguwoharjo dan RT 04-RW IV Desa Sumberjo. Hasil dari penelitian ini adalah Meningkatnya kesadaran masyarakat akan menaati protokol kesehatan 3M serta meningkatnya kesadaran warga untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dengan beralih ke tas belanja *reusable* yang lebih ramah lingkungan (Ayu & Bivianti, 2021).

Pengujian *Theory of Planned Behavior* dalam konteks keinginan individu dalam mengurangi penggunaan kantong plastik juga dilakukan. Teori ini tentang hubungan antara kesadaran lingkungan, tekanan sosial, dan dukungan pelarangan penggunaan kantong plastik terhadap keinginan menggunakan tas kain (tote bag) oleh individu yang tinggal di wilayah Jabodetabek dan pernah berbelanja di supermarket. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Responden dari penelitian ini berjumlah 315 orang yang dimana responden berada di wilayah Jabodetabek. Hasil dari penelitian ini adalah hal yang paling mempengaruhi niatan untuk menggunakan tas kain adalah kesadaran lingkungan, lalu diikuti oleh tekanan sosial dan yang terakhir dukungan terhadap pelarangan penggunaan kantong plastik, namun efeknya tidak terlalu besar (Ginting, et.al, 2020).

Hubungan sektor ekonomi inti seperti industri pengolahan, pertanian non kehutanan dan kehutanan ke arah perbaikan kualitas lingkungan juga pernah dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuadran wilayah dan analisis komparatif berupa regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah PDRB riil, belanja daerah berdasarkan fungsi lingkungan hidup dan kepadatan penduduk berpengaruh menurunkan kualitas lingkungan hidup (Wiyekti, 2021).

Pembinaan kesadaran lingkungan melalui habituasi berbasis media sosial guna menumbuhkan kebajikan moral terhadap pelestarian lingkungan implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan responden dari SMA Negeri 2 Kota Bandung yang terdiri dari kepala sekolah, guru PKN dan peserta didik. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, pembinaan kesadaran lingkungan dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kedua, pembinaan kesadaran lingkungan ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan habituasi dan penyediaan fasilitas sekolah berwawasan lingkungan. Ketiga, kegiatan-kegiatan habituasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama pemerintah kota yang memanfaatkan keberadaan media sosial sebagai alat pendekatan persuasif dalam memobilisasi partisipasi peserta didik (Saputra, 2017).

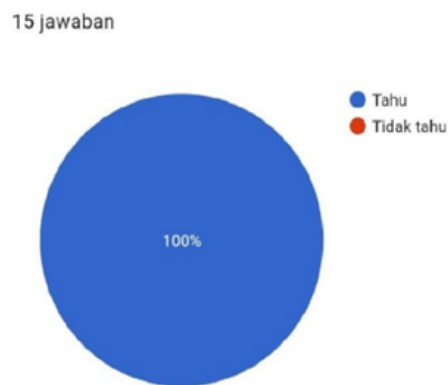
Pengaruh perilaku kesadaran lingkungan juga dilakukan. Variabel penelitian terdiri dari variabel pengetahuan lingkungan dan kepedulian lingkungan terhadap minat beli produk hijau pada generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan responden berjumlah 120 orang konsumen milenial. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan variabel *ecological knowledge* dan *ecological concern* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat beli produk hijau. Minat beli produk hijau dapat diperkuat dari karakteristik demografis seperti gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengeluaran responden (Lestari & Kardinal, 2018).

Perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya dijadikan bahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, LSM Pemerhati Sampah, Bank Sampah Induk Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku pemilahan sampah perlu dibentuk dengan tiga strategi yaitu dengan penguatan kebijakan, penyediaan sarana yang ergonomis dan pelibatan masyarakat dalam mengubah perilaku (Andina, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan terhadap Daur Ulang Sampah

Dari 15 orang responden penelitian ini, semua responden menyatakan mengetahui tentang daur ulang sampah. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan tentang daur ulang sampah di lingkungan perguruan tinggi. Dari pernyataan mahasiswa tersebut dapat kita ketahui bahwa peran lingkungan perguruan tinggi sangat penting dalam mengedukasi mahasiswa tentang pemanasan global yang disebabkan oleh perguruan tinggi berperan sebagai penopang harapan bangsa di masa depan dengan membentuk kalangan intelektual sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam mengambil peran penting dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang telah dilakukan (SDGs 12).

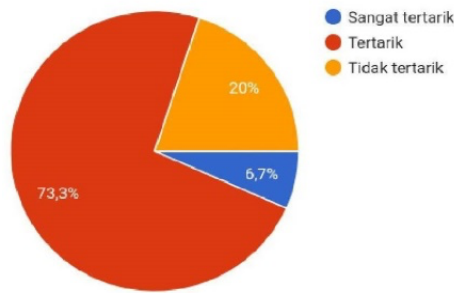


Gambar 1 Pengetahuan tentang Daur Ulang Sampah

Pada gambar 1, semua responden juga menyadari bahwa sampah memiliki dampak yang begitu besar pada perubahan iklim yang terjadi secara global. Keterlibatan perguruan tinggi sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya bawah *Green Society* dapat dimulai di lingkungan perguruan tinggi dengan memberikan pengetahuan tentang produk *Eco-green* untuk menghasilkan produk ramah lingkungan (Mursitama & Ying, 2015).

Pada saat mahasiswa ditanya tentang kesediannya terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah, maka tidak semua mahasiswa sependapat. Hal ini bisa dilihat dari gambar 2.

15 jawaban



Gambar 2 Ketertarikan Daur Ulang

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 6,7% mahasiswa sangat tertarik untuk terlibat dalam kegiatan daur ulang, 73,3% mahasiswa tertarik untuk terlibat dalam kegiatan daur ulang dan 20% mahasiswa tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan daur ulang.

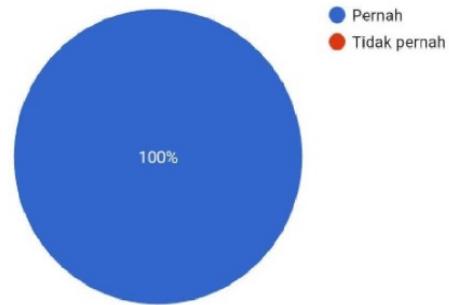
Alasan mahasiswa yang tidak tertarik karena pada saat mereka duduk di bangku sekolah menengah, mereka sudah pernah membuat celengan/kotak dari botol plastik. Mereka juga menggunakan sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan, membuat busana, membuat pohon natal dari botol bekas. Selain itu juga membuat tempat plastik sebagai wadah penyimpanan barang lainnya misalnya wadah tempat pensil. Para mahasiswa juga menggunakan plastik beberapa kali sebagai tempat untuk wadah barang belanjaan. Ada juga mahasiswa yang dengan kesadaran sendiri meremukkan botol plastik dan dibuang ke tong sampah terdekat sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan. Bahkan ada mahasiswa yang membuat celengan/kotak pensil dari botol plastik sebagai suatu bentuk karya seni.

Berdasarkan pendapat mahasiswa di atas, menunjukkan mahasiswa sudah akrab dengan kegiatan mendaur ulang sampah plastik yaitu melakukan *Reuse*, *Reduce* dan *Recycle* dengan mengganti penggunaan plastik ketika berbelanja, mendaur ulang sampah menjadi kerajinan tangan, memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal ini serupa dengan Djajadiningrat, Hendriani, & Famiola (2014) yang menjelaskan bahwa kita sebagai masyarakat juga harus menerapkan gerakan konsumen hijau. Saat kita sudah menerapkan gerakan konsumen hijau, secara perlahan kita akan lebih selektif dalam mengonsumsi produk yang tidak ramah lingkungan.

### Pandangan terhadap Kantong Kain

Dari 15 responden penelitian ini, semua mahasiswa pernah menggunakan kantong kain sebagai pengganti kantong plastik dalam berbelanja maupun membawa barang belanjaan.

15 jawaban

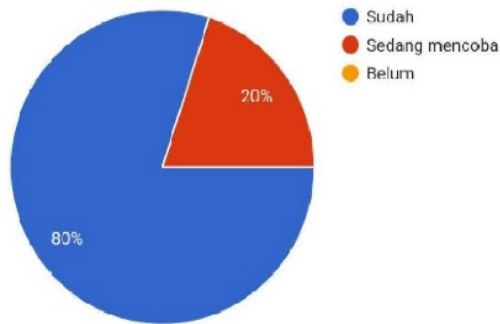


Gambar 3 Penggunaan Kantong Kain

Dari alasan mahasiswa menggunakan kantong kain, maka dapat diketahui beberapa hal berikut ini yaitu mahasiswa beranggapan dengan menggunakan kantong kain maka akan lebih hemat dan ramah lingkungan, nyaman dan praktis. Selain itu juga dinilai bisa membantu mengurangi limbah plastik karena dengan berkurangnya limbah plastik, maka dapat mengurangi penumpukan sampah plastik yang berlebihan. Selain itu plastik dianggap kurang kuat menahan beban belanjaan yang berat karena dinilai mudah sobek. Mahasiswa juga menyadari banyak toko atau supermarket sudah tidak menyediakan plastik belanjaan secara cuma-cuma, sehingga dengan menggunakan kantong kain, mereka tidak perlu mengerluarkan uang ekstra untuk membeli plastik. Selain itu kantong kain dinilai mudah disimpan dan tidak mudah rusak serta bisa dicuci. Dengan demikian mahasiswa setuju jika kantong plastik digantikan oleh kantong kain.

Mengenai penggunaan kantong kain untuk menggantikan kantong plastik di kalangan para responden mahasiswa, dapat diketahui bahwa ada 80% mahasiswa sudah menggunakan kantong kain menggantikan kantong plastik. Sedangkan masih ada 20% mahasiswa dalam masa peralihan dan belum sepenuhnya menggunakan kantong kain untuk menggantikan kantong plastik. Meskipun demikian sudah ada upaya yang dilakukan oleh semua responden penelitian ini karena mereka menyadari lebih banyak keuntungan yang diperoleh jika menggunakan kantong kain.

15 jawaban

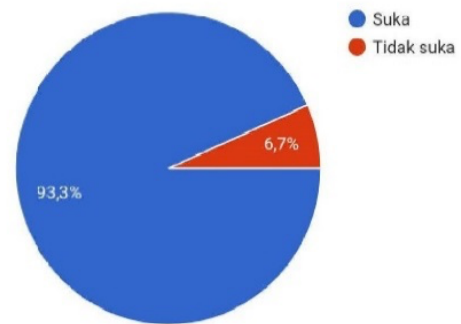


Gambar 4 Pengalaman Penggunaan Kantong Kain

Alasan yang diberikan oleh semua mahasiswa yang masih menggunakan kantong plastik adalah karena mereka sering lupa membawa kantong kain pada saat keluar dari rumah sehingga masih berbelanja dengan kantong plastik. Upaya yang sudah dilakukan mahasiswa sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya bahwa tote bag ramah lingkungan dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi penggunaan kantong sampah plastik (Yusvita, dkk, 2021).

Pada saat mahasiswa ditanya tentang kebiasaan membawa kantong dalam kehidupan sehari-hari, hanya 66,7% mahasiswa selalu menggunakan kantong kain dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 33,3% mahasiswa sering menggunakan kantong kain dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 93,3% mahasiswa sudah terbiasa menggunakan kantong kain dan 6,7% mahasiswa belum terbiasa menggunakan kantong kain. Penggunaan kantong kain masih dalam proses, meskipun demikian kesadaran mahasiswa sudah sangat tinggi. Ini membuktikan keberhasilan dalam edukasi yang dilakukan pihak perguruan tinggi. Pendidikan ini salah satunya terdapat dalam mata kuliah *Character Building* yang merupakan mata kuliah wajib dan mengajarkan interaksi manusia dengan lingkungan hidup dan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah dengan keterlibatan dalam tindakan pengurangan sampah plastik.

15 jawaban



Gambar 4 Ketertarikan Penggunaan Kantong Kain

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan 93,3% mahasiswa suka menggunakan kantong kain dan 6,7% mahasiswa tidak suka menggunakan kantong kain. Minat mahasiswa untuk menggunakan kantong kain sangat tinggi karena sederhana dan murah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Hal ini sesuai dengan Farida, Widoretno, & Yuliasuti (2020) karena kantong kain merupakan tas yang sederhana, mudah dibawa dan memiliki harga yang terjangkau. Bagi semua mahasiswa kantong kain sangat praktis dibawa ke mana saja selain efektif juga sangat efisien. Sehingga ke depannya mereka berhadapan dapat terbiasa menggunakan kantong kain dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Mahasiswa sudah mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai daur ulang dan sudah menerapkan kegiatan daur ulang sampah plastik tersebut serta sebagian besar mahasiswa tertarik terhadap kegiatan daur ulang tersebut salah satunya beralih menggunakan kantong kain sebagai pengganti kantong plastik dikarenakan kantong kain lebih hemat, dapat mengurangi limbah sampah plastik, ramah lingkungan, lebih praktis dan juga nyaman. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat sering terlibat dalam berbagai kegiatan melakukan kegiatan daur ulang sampah plastik guna untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat serta terhindar dari penumpukan sampah plastik. Selain itu juga diharapkan dapat belajar dari berbagai kegiatan *best practice* di dunia dengan mencontoh beragam kegiatan serta materi yang tersedia secara *online* (<https://www.globalgoals.org/>). Semua materi yang dirancang dapat memotivasi generasi muda dan menginspirasi mereka untuk menjadi warga negara yang terinformasi dan aktif.

Melalui penelitian ini diharapkan semua mahasiswa memiliki kesadaran untuk terlibat dalam kegiatan pengurangan kantong plastik dengan



menggunakan kantong kain daur ulang. Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya jumlah responden. Diharapkan untuk penelitian Selanjutnya jumlah responden lebih banyak dan responden bisa dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

## REFERENSI

- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Masalah-Masalah Sosial*, 10, 119-138.
- Ayu, S. A., & Bivianti, V. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Maguwoharjo dan Sosialisasi Dampak Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai di Desa Sumberejo, Sleman, Jawa Tengah. *Abdimas Gorontalo*, 4, 36-42.
- Ginting, A.C., et.al. (2020). Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Kantong Plastik dan Tas Kain di Area Jabodetabek. *Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 3, 117-136.
- Chai, B., Gao, J., Pan, L., & Chen, Y. (2021). Research on the Impact Factors of Green Economy of China—From the Perspective of System and Foreign Direct Investment. *Sustainability*, 13, 1-18.
- Diana, S., Marlina, Amalia, Z., & Elwina. (2017). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Vokasi*, 1, 68-73.
- Djajadiningrat, S. T., Hendriani, Y., & Famiola, M. (2014). *Green Economy*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Farida, N., Widoretno, S., & Yuliasuti, E. (2020). Pembuatan Kantong Kain "Tote Bag" sebagai Pengganti Kantong Plastik Pada Pemuda Wirausaha Blitar. *Graha Pengabdian*, 2, 296-304.
- GIDKP. (2015, April 14). Tas Pakai Ulang dan Trend Fashion. Retrieved January 8, 2023, from Diet Kantong Plastik: <https://dietkantongplastik.info/tas-pakai-ulang-dan-trend-fashion/>
- Gunawan, T., & Ferdhian, M. A. (2020). Green Strategy Perusahaan Plastik dalam Menghadapi Regulasi Pemerintah. *Administrasi Bisnis*, 16, 57-69.
- Lestari, R. B., & Kardinal. (2018). Minat Beli Produk Hijau pada Generasi Milenial. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9, 117-124.
- Liu, dkk. (2023). The Carbon Brief Profile: China, Retrieved April 17, 2024, from <https://interactive.carbonbrief.org/the-carbon-brief-profile-china/>
- Marbun, A. P., Ainin, N.K.D, A. E., Nabila, D. T., Samara, G. A., Sani, M. A., et al. (2021). Upaya Penggantian Sampah Plastik dalam Pengemasan Komoditi Online Shop oleh Pelaku UMKM. *Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1, 145-152.
- Mursitama, T., & Ying, Y. (2015). Small and Medium Enterprises, Eco Green and Green Society: An Indonesian Perspective. *Applied Sciences*, 10, 227-231.
- Putra, A. D., & Suprpti, N. W. (2017). Implementasi Pemasaran Hijau melalui Penawaran Tas Belanja Eco-Bag untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pasar Swalayan. *Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11, 40-51.
- Saputra, M. (2017). Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral terhadap Pelestarian Lingkungan. *Moral Kemasyarakatan*, 2, 14-29.
- Wahyudi, J. (2019). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model IPCC. *Litbang*, 15, 65-76.
- Wirawan, U. (2022, January 21). Otoritas China Desak Pemantauan Emisi Gas Rumah Kaca. Retrieved January 8, 2023, from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/news/881531/otoritas-china-desak-pemantauan-emisi-gas-rumah-kaca>
- Wiyekti, N. (2021). Transisi menuju Ekonomi Hijau, Berkaitan dengan Kualitas Lingkungan Era Desentralisasi di Indonesia. *Ilmiah Komputasi dan Statistika*, 1, 32-39.
- Yusvita, G., Rinjani, I., Suminar, L. A., Andira, E. R., Wahyudin, & Sari, R. P. (2021). Analisis Usaha Tote Bag Ramah Lingkungan sebagai Solusi Guna Mengurangi Sampah Plastik. *Teknik Sistem dan Industri*, 2, 12-23.